

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengangguran di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2024 yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Garut, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Bandung, Kota Banjar, Kota Bekasi, Kota Bogor, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kota Depok, Kota Sukabumi, Kota Tasikmalaya, dengan variabel yang mempengaruhinya yaitu Program Kartu Prakerja, Rata-Rata lama Sekolah (RLS), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). dan Laju Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data Program Kartu Prakerja, Rata-Rata lama Sekolah (RLS), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di website Badan Pusat Statistik, Prakerja.go.id, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian (Simbolon, 2025). Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta kemajuan dalam ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan

merupakan data panel. Sehingga analisis regresi yang dilakukan menggunakan model regresi data panel. Data panel sendiri adalah kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi (Simbolon, 2025).

3.2.2 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan aspek penelitian dengan isi informasi terkait cara mengukur variabel yang hendak dipakai dalam melakukan observasi. Penelitian ini, terdapat 2 variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Menurut (Gujarati & Porter, 2009) Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2024.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (Gujarati & Porter, 2009). Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah Peserta Kartu Prakerja, Rata-Rata Lama Sekolah, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi.

Untuk lebih jelasnya operasional variabel ini penulis sajikan dalam bentuk table 3.1

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No (1)	Variabel (2)	Definisi variabel (3)	Simbol (4)	Satuan (5)	Skala (6)
1.	Tingkat pengangguran Terbuka	Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja di 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat 2020-2024.	Y	Persen	Rasio
2.	Program Kartu Prakerja	Jumlah peserta program kartu prakerja aktif yang minimal melakukan 1 kali pelatihan di 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat 2020-2024.	X ₁	Jumlah orang	Rasio
3.	Rata-Rata Lama Sekolah	Jumlah tahun yang dijalani oleh penduduk usia 25 tahun keatas dalam menjalani Pendidikan formal di 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat 2020-2024.	X ₂	Tahun	Rasio
4.	Penanaman Modal Dalam	Realisasi Penanaman Modal Dalam	X ₃	Triliun Rupiah	Rasio

No	Variabel	Definisi variabel	Simbol	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Negeri (PMDN)	Negeri di 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat 2020-2024			
5.	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan di 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.	X ₄	Persen	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua metode. Pertama, dokumentasi, yang merupakan cara mengumpulkan data dan dokumen yang sudah ada dan relevan dengan variabel penelitian, bertujuan untuk meneliti, mengevaluasi, dan menganalisis dokumen-dokumen tersebut. Kedua, studi literatur, yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian, termasuk buku, karya ilmiah seperti skripsi, artikel, jurnal, sumber dari internet, dan bacaan lainnya yang relevan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan data sekunder dalam bentuk panel. Data sekunder ini diperoleh dari sumber yang tidak langsung atau melalui media perantara, seperti buku, catatan, bukti, atau arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Data panel sendiri adalah jenis data yang memiliki dua dimensi, yaitu ruang dan waktu, yang merupakan kombinasi antara data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Sumber data yang digunakan

dalam penelitian ini diambil dari website Badan Pusat Statistik (BPS), Prakerja (Prakerja.go.id) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP).

3.2.3.2 Populasi dan Sasaran

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Simbolon, 2025).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang terdiri dari Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Garut, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Bandung, Kota Banjar, Kota Bekasi, Kota Bogor, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kota Depok, Kota Sukabumi, Kota Tasikmalaya pada periode 2020-2024.

3.2.4 Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel independent Program Kartu Prakerja, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), serta variabel dependen yaitu Tingkat

Pengangguran Terbuka di 27 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2024 maka peneliti membuat model penelitian sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \ln(X_{3it}) + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Tingkat Pengangguran Terbuka
X ₁	= Program Kartu Prakerja
X ₂	= Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)
X ₃	= Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
X ₄	= Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)
ln	= Logaritma Natural
i	= Dua puluh tujuh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat
t	= 2020-2024
α	= Konstanta (<i>intercept</i>)
e	= Standar error
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄	= Koefisien (<i>slope</i>)

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis regresi Data Panel

Alat analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Analisis regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh Program Kartu Prakerja, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Pemilihan data panel dilakukan karena penelitian ini mencakup rentang waktu selama lima tahun, yaitu dari 2020 hingga 2024, serta melibatkan banyak daerah (*pooled*) mengambil data dari dua puluh tujuh kabupaten/kota di provinsi

Jawa Barat. Teknik analisis data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan model berikut:

a) *Common Effect Model* (CEM)

Model ini adalah yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel, dengan cara menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Data yang telah digabung tersebut diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan tanpa mempertimbangkan perbedaan antar waktu dan individu, sehingga model ini diestimasi menggunakan metode OLS. Dalam pendekatan ini, tidak ada perhatian khusus terhadap dimensi individu maupun waktu, yang berarti perilaku data dianggap sama di antara individu dalam berbagai periode waktu.

Persamaan model ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Silalahi et al, 2014):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen individu ke-i pada waktu ke-t

X_{jit} = Variabel independen ke-j individu ke-I pada waktu ke-t

I = Unit *cross-section* sebanyak N

J = Unit *time series* sebanyak T

ε_{it} = Komponen error individu ke-I pada waktu ke-t

α = *Intercept*

β_j = Parameter untuk variabel ke-j

b) *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model adalah pendekatan yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep. Dalam

model ini, dummy variabel dimasukkan untuk mengizinkan adanya variasi nilai parameter baik di lintas unit (*cross section*) maupun dalam rentang waktu (*time series*). Pendekatan ini dikenal sebagai model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Dalam model ini, *slope* tetap konstan di antara individu, tetapi intersepnya bervariasi.

Persamaan model ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum = 2 \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen pada waktu t untuk unit cross section i

B_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel independen j di waktu t untuk *unit cross section* i

E_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = Variabel *dummy*

α = *Intercept*

c) *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model mengacu pada variasi antar unit atau individu yang diamati, yang berubah seiring waktu. Dalam model ini, estimasi dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan individu. Perbedaan intersep dalam model ini diakomodasi oleh *error terms* masing-masing unit atau individu. Salah satu keuntungan dari menggunakan model *Random Effect* adalah kemampuannya untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model (ECM)*

atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki, 2019:215). Persamaan model ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\varepsilon_{it} = U_{it} + V_{it} + W_{it}$$

Keterangan:

U_{it} = Komponen *cross section error*

V_{it} = Komponen *time series error*

W_{it} = Komponen *error* gabungan

Dari ketiga model yang ada dipilih salah satu model terbaik yang akan diinterpretasikan. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji *chow* atau *likelihood ratio*, uji *Langrange*, uji *Hausman* dan *Multiplier Breusch Pagan*.

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih metode yang sesuai antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi F-statistik. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5% (Basuki, 2019:217), hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

- Jika nilai probabilitas $<$ nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.
- Jika nilai probabilitas \geq nilai $\alpha = 0.05$, maka H_1 ditolak.

Jika yang terpilih pada uji Chow adalah *fixed effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji Hausman. Jika yang terpilih pada uji Chow adalah *common effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji LM.

2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas $(k-1)$. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5% (Basuki, 2019:217), hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

- Jika nilai probabilitas $<$ nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.
- Jika nilai probabilitas \geq nilai $\alpha = 0.05$, H_1 ditolak.

Jika yang terpilih pada uji Hausman adalah *random effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu *uji lagrange multiplier (LM)*. Namun jika yang terpilih adalah *fixed effect model*, maka yang terpilih dalam penelitiannya adalah model *fixed effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier (*LM Test*)

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5% (Basuki, 2019:217), hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

- Jika nilai probabilitas $<$ nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.
- Jika nilai probabilitas \geq nilai $\alpha = 0.05$, maka H_1 ditolak

3.2.5.2 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu menghasilkan estimasi yang tidak bias. Untuk memenuhi syarat uji asumsi klasik dalam analisis regresi, terdapat beberapa uji yang perlu dilakukan, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Basuki, 2019: 61).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi frekuensi dari data yang diamati mengikuti distribusi normal. Untuk menguji normalitas data, dapat digunakan alat statistik *Jarque-Bera* (JB). Kriteria pengujian normalitas menggunakan *Jarque-Bera* (JB) pada output EViews dengan taraf signifikan (α) 5% adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas JB Test \geq taraf signifikan ($\alpha = 0.05$), maka data tersebut tidak mengalami masalah normalitas, yang berarti data tersebut normal dan lolos uji normalitas.
- Jika nilai probabilitas JB Test $<$ taraf signifikan ($\alpha = 0.05$), maka data tersebut mengalami masalah normalitas, yang berarti data tersebut tidak normal dan tidak lolos uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen.

Multikolinearitas dianggap ada jika nilai R^2 tinggi, tetapi hanya sedikit atau tidak ada variabel independen yang signifikan saat diuji dengan t-statistik.

Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel menggunakan *Matrix Correlation*. Jika nilai matriks korelasi antar variabel independen $< 0,80$, ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut. Dan jika nilai matriks korelasi antar variabel bebas $> 0,80$, artinya bahwa ada masalah multikolinearitas diantara variabel-variabel tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Asumsi dalam model regresi linear menyatakan bahwa varians residu harus sama atau homogen. Jika varians residu berbeda untuk setiap pengamatan ke- i dari variabel independen dalam regresi linear, maka hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Masalah ini dapat menyebabkan estimasi OLS menjadi tidak efisien, sehingga koefisien regresi bisa menjadi lebih kecil, lebih besar, atau menyesatkan. Dalam modul ini, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan Uji Glejser.

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai absolut residual, yang diharapkan memiliki hubungan erat dengan varians yang dihasilkan.

- Jika nilai probabilitas dari setiap variabel independen ≥ 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data tersebut.

- jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

Secara statistik, akurasi fungsi regresi dalam memperkirakan nilai aktual dapat diukur melalui pengujian koefisien regresi secara parsial menggunakan uji statistik t, pengujian koefisien regresi secara simultan melalui uji statistik F, serta koefisien determinasi (R^2) (Basuki, 2019:211).

A. Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2014: 250), uji signifikansi parameter atau uji t dilakukan untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Uji t ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen yaitu program kartu prakerja, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependennya yaitu tingkat pengangguran terbuka.

Kriterianya adalah sebagai berikut:

1) $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \geq 0$

Artinya secara parsial variabel program kartu prakerja, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri dan laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2) $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 < 0$

Artinya secara parsial variabel program kartu prakerja, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial variabel kartu prakerja, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri dan laju pertumbuhan ekonomi secara individu mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.
- Jika nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial kartu prakerja, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri dan laju pertumbuhan ekonomi secara individu tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

B. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidaknya terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) dan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara

signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, secara bersama-sama variabel kartu prakerja, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri, dan laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.
- 2) $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, secara bersama-sama variabel kartu prakerja, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri, dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 tidak ditolak, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas $\geq 0,05$ dan secara bersama-sama variabel kartu prakerja, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri dan laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

- 2) H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas $< 0,05$ dan secara bersama-sama variabel kartu prakerja, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar proporsi kontribusi dari semua variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Persamaan R^2 ini berkisar antara 0 hingga 1. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu, di mana nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Jika $R^2 = 0$, maka varians dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, jika $R^2 = 1$, maka varians dari variabel dependen dapat dijelaskan sepenuhnya (100%) oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Gujarati & Porter, 2009). Keputusan mengenai R^2 adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 yang mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
- Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau menunjukkan adanya keterkaitan.